

Masa Depan untuk Amerika dan 18 Juli 2020 - Nomor Tiga

Berbahagialah mata yang melihat dan telinga yang mendengar

Jeff Pippenger

2023-08-25

Rangkaian gerakan-gerakan reformasi merupakan kunci untuk memahami "tujuh guruh" dalam Wahyu pasal sepuluh. "Tujuh guruh" itu mewakili sejarah pemberian kuasa atas pekabaran malaikat pertama pada 11 Agustus 1840 hingga Kekecewaan Besar pada 22 Oktober 1844. Pasal sepuluh memberikan tiga saksi internal di dalam pasal itu untuk mendukung pemahaman ini.

Gerakan Advent tahun 1840-44 merupakan manifestasi yang mulia dari kuasa Allah; pekabaran malaikat pertama dibawa ke setiap pos misi di dunia, dan di beberapa negara terdapat minat keagamaan terbesar yang pernah disaksikan di negeri mana pun sejak Reformasi abad keenam belas; tetapi semua ini akan dilampaui oleh gerakan yang perkasa di bawah peringatan terakhir malaikat ketiga. *Kontroversi Besar*, 611.

Pekabaran malaikat pertama dibawa ke seluruh dunia sejak tahun 1840 dan seterusnya. Uriah Smith mengemukakan pemahaman para perintis, sejalan dengan Saudari White. Smith mengakui bahwa malaikat pertama tiba pada tahun 1798 dan menunjukkan bahwa malaikat yang turun pada tahun 1840 adalah malaikat pertama. Smith dan para perintis sebenarnya hanya belum menyadari perbedaan antara kedatangan suatu pekabaran dan penganugerahan kuasa atasnya. Smith dengan jelas menyatakan bahwa ketika malaikat dalam Wahyu pasal sepuluh meletakkan satu kaki di laut dan satu di darat, hal itu menunjukkan pekabaran yang sedang dibawa ke seluruh dunia.

“Karena itu, pada tahun 1798, larangan untuk memaklumkan bahwa hari Kristus sudah dekat berakhir; pada tahun 1798, waktu kesudahan dimulai, dan meterai itu diangkat dari kitab kecil itu. Sejak masa itu, malaikat Wahyu 14 telah pergi memaklumkan bahwa jam penghakiman Allah telah tiba; dan sejak waktu itu juga, malaikat pasal 10 telah berdiri di atas laut dan di atas darat, dan bersumpah bahwa waktu tidak akan ada lagi. Tentang identitas mereka, tidak ada keraguan; dan semua argumen yang menempatkan yang satu, sama efektifnya dalam hal yang lain. Kita tidak perlu memasuki argumen apa pun di sini untuk menunjukkan bahwa generasi sekarang sedang menyaksikan penggenapan kedua nubuatan ini. Dalam pemberitaan tentang Advent, terutama dari tahun 1840 sampai 1844, dimulailah penggenapan mereka secara penuh dan terperinci. Posisi malaikat ini, satu kaki di atas laut dan yang lain di atas darat, menunjukkan luasnya jangkauan proklamasinya di laut dan di darat. Seandainya pesan ini dimaksudkan hanya untuk satu negara, cukuplah bagi malaikat itu mengambil posisinya di darat saja. Tetapi ia menaruh satu kakinya di atas laut, dari mana kita dapat menyimpulkan bahwa pesannya akan menyeberangi samudra, dan menjangkau berbagai bangsa dan bagian-bagian bumi; dan kesimpulan ini diperkuat oleh kenyataan bahwa proklamasi Advent yang disebutkan di atas memang sampai ke setiap pos misi di dunia. Lebih lanjut tentang hal ini pada pasal 14.” Uriah Smith, *Renungan tentang Daniel dan Wahyu*, 521.

Karena itu, ayat pertama dari pasal sepuluh menunjuk pada 11 Agustus 1840, sebab pada waktu itulah berakhirnya supremasi Utsmani yang telah dinubuatkan, sesuai dengan nubuat dalam Wahyu pasal sembilan. Saudari White menyatakan:

"Pada tahun 1840, suatu penggenapan nubuat lain yang luar biasa menarik perhatian luas. Dua tahun sebelumnya, Josiah Litch, salah satu pendeta terkemuka yang memberitakan kedatangan kedua, menerbitkan sebuah penafsiran tentang Kitab Wahyu pasal 9, yang meramalkan kejatuhan Kekaisaran Utsmani. Menurut perhitungannya, kekuasaan ini akan digulingkan . . . pada tanggal 11 Agustus 1840, ketika kekuasaan Utsmani di Konstantinopel diperkirakan akan dipatahkan. Dan ini, saya percaya, akan terbukti demikian."

"Pada waktu yang telah ditentukan persis, Turki, melalui para duta besarnya, menerima perlindungan kekuatan-kekuatan sekutu Eropa, dan dengan demikian menempatkan dirinya di bawah kendali bangsa-bangsa Kristen. Peristiwa itu tepat menggenapi nubuat tersebut. Ketika hal itu diketahui, banyak orang menjadi yakin akan kebenaran prinsip-prinsip penafsiran nubuat yang dianut oleh Miller dan rekan-rekannya, dan gerakan Advent mendapat dorongan yang luar biasa. Orang-orang berpendidikan dan berkedudukan bersatu dengan Miller, baik dalam berkhotbah maupun dalam menerbitkan pandangannya, dan dari tahun 1840 hingga 1844 pekerjaan itu berkembang pesat." *Kontroversi Besar*, 334, 335.

Ayat pertama dari pasal sepuluh adalah tahun 1840 dan dalam ayat kesepuluh kita melihat Yohanes sangat kecewa pada 22 Oktober 1844. Yohanes mewakili mereka yang membawa pesan dari kitab kecil itu ke seluruh dunia, hanya untuk mengalami kekecewaan pahit pada 22 Oktober 1844. Ayat pertama hingga ayat kesepuluh mewakili sejarah dari tahun 1840 hingga 1844. Itu adalah salah satu kesaksian internal di dalam pasal sepuluh.

Saksi yang lain adalah Yohanes yang memakan kitab kecil itu, yang terasa manis di mulutnya, melambangkan penerimaannya terhadap pesan tanggal 11 Agustus 1840, lalu menjadi pahit di perutnya pada peristiwa Kekecewaan Besar tanggal 22 Oktober 1844.

Dan aku mengambil kitab kecil itu dari tangan malaikat itu, dan memakannya sampai habis; rasanya di mulutku manis seperti madu, tetapi begitu kumakan, perutku menjadi pahit. Wahyu 10:10.

Ayat kesepuluh mewakili sejarah tahun 1840 sampai 1844 dalam satu ayat. Itulah saksi internal kedua di dalam pasal itu bahwa "tujuh guruh" mewakili sejarah tersebut. Saudari White telah menyatakan bahwa "tujuh guruh" menggambarkan rangkaian peristiwa yang terjadi di bawah pekabaran malaikat pertama dan kedua. Pekabaran malaikat kedua berakhir pada Kekecewaan Besar, jadi "tujuh guruh" mewakili sejarah yang sama. Ada tiga saksi internal yang mendukung kebenaran bahwa sejarah 11 Agustus 1840 sampai Kekecewaan Besar pada 22 Oktober 1844 adalah sejarah nubuatan yang ditekankan dalam Kitab Wahyu pasal sepuluh.

Kemudian, pada ayat terakhir, selaras dengan kebenaran yang terkait dengan "tujuh guruh", diberikan perintah agar pekabaran itu disampaikan dan bahwa sejarah itu sendiri harus diulangi.

Lalu ia berkata kepadaku: "Engkau harus bernubuat lagi di hadapan banyak bangsa dan kaum dan bahasa dan raja-raja." Wahyu 10:11.

Tujuh guruh menunjukkan bahwa permulaan Adventisme, yang dimulai ketika pekabaran yang meterainya dibuka pada "waktu kesudahan" diberi kuasa, akan menggambarkan akhir Adventisme, ketika pekabaran yang meterainya dibuka pada 1989 akan diberi kuasa oleh turunnya, bukan malaikat Wahyu pasal sepuluh, melainkan malaikat yang turun dalam Wahyu pasal delapan belas. Malaikat Wahyu pasal delapan belas turun pada 11 September 2001 dan sekarang kita sedang mendekati kesimpulan dari pengulangan sejarah 1840 hingga 1844.

Pengamatan terhadap bab sepuluh ini telah berada di domain publik selama bertahun-tahun. Yang tidak pernah disadari sampai baru-baru ini adalah bahwa bersama sejarah sakral itu ada sejarah sakral lain yang tertanam di dalamnya. Sejarah itu hanya akan dikenali oleh mereka yang menerima prinsip Alfa dan Omega yang mengidentifikasi akhir suatu hal dengan awalnya. Sejarah yang tertanam dalam sejarah sakral tersebut dimulai dengan sebuah kekecewaan dan berakhir dengan Kekecewaan Besar. Sejarah tahun 1843 hingga 1844 merupakan suatu garis sejarah khusus yang berada di dalam, namun berbeda dari, sejarah tahun 1840 hingga 1844. Saudari White dan Kristus sama-sama membahas garis sejarah ini.

Semua pesan yang diberikan dari tahun 1840-1844 harus disampaikan dengan tegas sekarang, sebab banyak orang yang telah kehilangan arah. Pesan-pesan itu harus disampaikan kepada semua gereja.

Kristus berkata, 'Berbahagialah matamu, karena melihat; dan telingamu, karena mendengar. Sebab sesungguhnya Aku berkata kepadamu, bahwa banyak nabi dan orang-orang benar telah merindukan untuk melihat hal-hal yang kamu lihat, tetapi tidak melihatnya; dan untuk mendengar hal-hal yang kamu dengar, tetapi tidak mendengarnya' [Mat. 13:16, 17].
Berbahagialah mata yang melihat hal-hal yang dilihat pada tahun 1843 dan 1844.

"Pekabaran itu telah diberikan. Dan tidak boleh ada penundaan dalam mengulangi pekabaran itu, karena tanda-tanda zaman sedang digenapi; pekerjaan penutupan harus dilakukan. Sebuah pekerjaan besar akan dilakukan dalam waktu singkat. Sebuah pekabaran akan segera diberikan oleh ketetapan Allah yang akan membesar menjadi seruan nyaring. Kemudian Daniel akan berdiri pada bagiannya untuk memberikan kesaksiannya." Manuscript Releases, jilid 21, 437.

Para "nabi dan orang benar telah merindukan untuk melihat hal-hal itu" yang "telah dilihat pada tahun 1843 dan 1844." Yesus merujuk sejarah suci ini dalam dua Injil, tetapi setiap rujukan berada dalam konteks yang berbeda.

Dan Ia berkata banyak hal kepada mereka dengan perumpamaan, katanya, Lihatlah, seorang penabur pergi menabur. Dan ketika ia menabur, sebagian benih jatuh di pinggir jalan, lalu burung-burung datang dan memakannya habis. Sebagian jatuh di tempat berbatu-batu, yang tidak banyak tanahnya; dan segera tumbuh, karena tanahnya tidak dalam. Dan ketika matahari terbit, benih-benih itu kepanasan; dan karena tidak berakar, mereka layu. Dan sebagian jatuh di tengah semak duri; dan semak duri itu tumbuh dan mencekiknya. Tetapi yang lain jatuh di tanah yang baik, lalu berbuah, ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada

yang tiga puluh kali lipat. Siapa yang bertelinga, hendaklah ia mendengar. Lalu para murid datang dan berkata kepada-Nya, Mengapa Engkau berbicara kepada mereka dalam perumpamaan? Ia menjawab kepada mereka, Karena kepada kamu diberikan untuk mengetahui rahasia-rahasia Kerajaan Surga, tetapi kepada mereka tidak diberikan. Sebab barangsiapa mempunyai, kepadanya akan diberi, dan ia akan berkelimpahan; tetapi siapa yang tidak mempunyai, daripadanya akan diambil juga apa yang ada padanya. Karena itu Aku berbicara kepada mereka dalam perumpamaan: karena meskipun melihat, mereka tidak melihat; dan meskipun mendengar, mereka tidak mendengar dan tidak juga mengerti. Dan pada mereka genaplah nubuat Esaias, yang berkata, Dengan mendengar kamu akan mendengar, tetapi tidak akan mengerti; dan dengan melihat kamu akan melihat, tetapi tidak akan memahami. Sebab hati bangsa ini telah menebal, telinga mereka tumpul untuk mendengar, dan mata mereka telah mereka pejamkan; supaya jangan sewaktu-waktu mereka melihat dengan mata, dan mendengar dengan telinga, dan mengerti dengan hati, lalu berbalik, dan Aku menyembuhkan mereka. Tetapi berbahagialah matamu, karena melihat; dan telingamu, karena mendengar. Sebab sesungguhnya Aku berkata kepadamu, banyak nabi dan orang benar telah ingin melihat apa yang kamu lihat, tetapi tidak melihatnya; dan ingin mendengar apa yang kamu dengar, tetapi tidak mendengarnya. Matius 13:3-17.

Yesus dalam Matius, saat berbicara tentang dampak Firman Allah dan menyerukan agar orang-orang “mendengar”, menyatakan bahwa orang-orang Laodikia yang menolak pesan yang sangat ingin dilihat para nabi, diwakili dalam Yesaya pasal enam. Future for America telah berulang kali memaparkan Yesaya pasal enam dalam konteks 11 September 2001, sebab dengan serangan Islam pada tanggal tersebut malaikat perkasa dari Wahyu pasal delapan belas turun dan menerangi bumi dengan kemuliaannya. Para nabi semua sependapat, dan pada ayat ketiga dari Yesaya pasal enam kita menemukan rujukan langsung kepada malaikat yang sama itu.

Pada tahun matinya Raja Uzia aku juga melihat Tuhan duduk di atas takhta, tinggi dan menjulang, dan ujung jubah-Nya memenuhi Bait Suci. Di atasnya berdiri para serafim; masing-masing mempunyai enam sayap: dengan dua sayap ia menutupi wajahnya, dengan dua sayap ia menutupi kakinya, dan dengan dua sayap ia terbang. Dan yang satu berseru kepada yang lain: Kudus, kudus, kuduslah TUHAN semesta alam; seluruh bumi penuh kemuliaan-Nya. Yesaya 6:1-3.

Bumi diterangi dengan kemuliaan-Nya ketika malaikat dari Wahyu pasal delapan belas turun, dan Yesaya memberikan kunci penting lainnya ketika ia memberitahu kita bahwa penglihatannya tentang bait suci terjadi pada tahun Raja Uzia meninggal. Raja Uzia telah mencoba melakukan pekerjaan seorang imam di dalam bait suci. Delapan puluh imam dan imam besar menentanginya untuk melakukan hal itu sampai Tuhan menimpakan penyakit kusta di dahinya. Ia menerima tanda binatang karena berusaha menggabungkan otoritas negara dengan otoritas gereja. Ia tidak segera mati; ia disingkirkan dari takhta dan digantikan, dan setelah suatu kurun waktu akhirnya ia mati pada 11 September 2001. Gereja Advent secara bertahap mati seperti halnya gereja Yahudi pada zaman Kristus. Namun pada 11 September 2001, Adventisme yang sudah menolak pekabaran dari enam ayat terakhir Daniel pasal sebelas berakhir sebagai tanduk Protestan dari Amerika Serikat, dan mereka yang diwakili oleh Yesaya kemudian dipanggil untuk membawa pekabaran yang

diwakili oleh suara pertama dari Wahyu pasal delapan belas.

Dan imam Azariah masuk menyusul dia, dan bersama dia ada delapan puluh imam Tuhan yang gagah perkasa. Mereka menghadang Raja Uzziah dan berkata kepadanya, "Bukan wewenangmu, Uzziah, untuk membakar ukupan bagi Tuhan, melainkan wewenang para imam, anak-anak Harun, yang dikuduskan untuk membakar ukupan; keluarlah dari tempat kudus, sebab engkau telah melanggar; dan hal itu tidak akan menjadi kehormatan bagimu dari Tuhan Allah." Lalu Uzziah menjadi marah, dan di tangannya ada pedupaan untuk membakar ukupan; dan sementara ia marah kepada para imam, kusta pun timbul di dahinya di hadapan para imam di rumah Tuhan, dekat mezbah ukupan. Dan Azariah, imam kepala, dan semua imam memandang kepadanya, dan lihat, kusta ada di dahinya; lalu mereka mengusirnya dari sana; bahkan ia sendiri pun segera bergegas keluar, karena Tuhan telah menimpanya. Dan Raja Uzziah sakit kusta sampai hari kematiannya, dan ia tinggal di sebuah rumah yang terasing, sebagai seorang penderita kusta; sebab ia disingkirkan dari rumah Tuhan. Dan Jotham, anaknya, memegang kuasa atas istana raja, mengadili rakyat negeri itu. 2 Tawarikh 26:17-21.

Penting untuk menyadari bahwa tanduk Protestan telah diambil dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh pada 11 September 2001, sebab ada tiga unsur utama dalam pembukaan meterai atas pekabaran Kitab Wahyu pada hari-hari terakhir. Salah satunya adalah sejarah paralel antara tanduk Republikanisme dan tanduk Protestanisme. Unsur lain yang harus dikenali adalah makna dari tujuh jemaat, dan tentu yang ketiga adalah "tujuh guruh." Ketiga unsur nubuatan ini membentuk pekabaran yang sedang dibukakan meterainya, dan perlu diakui bahwa sebagaimana gereja Yahudi ditinggalkan pada zaman Kristus, Adventisme ditinggalkan pada "hari-hari terakhir."

Yesaya menawarkan diri untuk menyampaikan pesan kepada umat pilihan Allah yang tidak setia pada zamannya, dan Yesus menggunakan kata-kata yang sama untuk menanggapi situasi yang sama pada zaman-Nya. Umat pilihan perjanjian itu sedang dilewati, dan mereka menolak untuk "mendengar" dan disembuhkan.

Dan Ia berfirman, Pergilah, dan katakanlah kepada bangsa ini: Kamu memang mendengar, tetapi tidak mengerti; kamu memang melihat, tetapi tidak memperhatikan. Buatlah hati bangsa ini tebal, dan buatlah telinganya berat, dan tutuplah matanya, supaya jangan mereka melihat dengan mata mereka, dan mendengar dengan telinga mereka, dan mengerti dengan hati mereka, lalu berbalik dan disembuhkan. Yesaya 6:9, 10.

Pekerjaan yang diemban Yesaya adalah pekerjaan yang juga diemban Yohanes dan Yehezkiel ketika mereka memakan kitab kecil itu. Mereka membawa pesan teguran kepada umat pilihan perjanjian yang sedang dimuntahkan dari mulut Tuhan. Rujukan Yesus yang kedua tentang sejarah yang ingin dilihat para nabi dan orang-orang benar dicatat oleh Lukas.

Dan engkau, Kapernaum, yang ditinggikan sampai ke surga, engkau akan dicampakkan ke dalam neraka. Barangsiapa mendengarkan kalian, ia mendengarkan Aku; dan siapa yang meremehkan kalian, ia meremehkan Aku; dan siapa yang meremehkan Aku, ia meremehkan Dia yang mengutus Aku. Ketujuh puluh orang itu kembali dengan sukacita, dan berkata, "Tuhan, bahkan roh-roh jahat tunduk kepada kami melalui nama-Mu." Ia berkata kepada mereka, "Aku melihat Iblis jatuh dari surga seperti kilat. Lihatlah, Aku memberikan kepada

kalian kuasa untuk menginjak ular dan kalajengking, dan kuasa atas segenap kuasa musuh; dan tidak ada sesuatu pun yang akan mencelakakan kalian dengan cara apa pun. Namun janganlah bersukacita karena roh-roh itu takluk kepada kalian; melainkan bersukacitalah karena nama-nama kalian tertulis di surga." Pada saat itu Yesus bersukacita dalam roh, dan berkata, "Aku bersyukur kepada-Mu, ya Bapa, Tuhan langit dan bumi, karena Engkau telah menyembunyikan hal-hal ini dari orang-orang yang bijaksana dan cerdik, dan Engkau telah menyatakannya kepada anak-anak kecil; demikianlah, ya Bapa, sebab itulah yang berkenan di hadapan-Mu. Segala sesuatu telah diserahkan kepada-Ku oleh Bapa-Ku; dan tidak ada seorang pun yang mengenal siapa Anak itu selain Bapa, dan siapa Bapa itu selain Anak, serta orang yang kepadanya Anak hendak menyatakan-Nya." Lalu Ia berpaling kepada murid-murid-Nya dan berkata secara pribadi, "Berbahagialah mata yang melihat apa yang kalian lihat; sebab Aku berkata kepada kalian, banyak nabi dan raja ingin melihat apa yang kalian lihat, namun tidak melihatnya; dan ingin mendengar apa yang kalian dengar, namun tidak mendengarnya." Lukas 10:15-24.

Sekali lagi, konteks berkat yang terkait dengan mereka yang beroleh hak istimewa untuk melihat apa yang telah dihasratkan orang-orang benar untuk dilihat berkaitan dengan umat pilihan perjanjian yang sedang diabaikan dan tidak mau "mendengar." Nyonya White merujuk pada kecaman Kristus terhadap Kapernaum, yang merupakan simbol penolakan terhadap terang besar, dan ia menekankan Adventisme dengan menempatkan teguran terhadap Adventisme dalam [tanda kurung siku.]

Di antara mereka yang mengaku sebagai anak-anak Allah, betapa sedikit kesabaran yang telah ditunjukkan, betapa banyak kata-kata pahit yang telah diucapkan, betapa banyak kecaman yang telah dilontarkan terhadap mereka yang bukan seiman dengan kita. Banyak yang memandang mereka yang termasuk gereja-gereja lain sebagai orang berdosa besar, padahal Tuhan tidak memandang mereka demikian. Mereka yang memandang anggota gereja lain seperti itu perlu merendahkan diri di bawah tangan Allah yang perkasa. Mereka yang mereka hakimi mungkin hanya memiliki sedikit terang, sedikit kesempatan dan keistimewaan. Seandainya mereka menerima terang yang telah diterima banyak anggota gereja kita, mereka mungkin sudah maju jauh lebih pesat, dan lebih baik menyatakan iman mereka kepada dunia. Terhadap mereka yang membanggakan terang mereka, namun gagal berjalan di dalamnya, Kristus berkata, 'Tetapi Aku berkata kepadamu, pada hari penghakiman keadaan Tirus dan Sidon akan lebih ringan daripada keadaanmu. Dan engkau, Kapernaum [Advent Hari Ketujuh, yang telah menerima terang besar], yang telah ditinggikan sampai ke surga [dalam hal keistimewaan], akan diturunkan ke neraka; sebab jika pekerjaan-pekerjaan besar yang telah dilakukan di dalammu telah dilakukan di Sodom, kota itu tentu masih tetap ada sampai hari ini. Namun Aku berkata kepadamu, bahwa pada hari penghakiman keadaan tanah Sodom akan lebih ringan daripada keadaanmu.' Pada waktu itu Yesus menjawab dan berkata, 'Aku bersyukur kepada-Mu, ya Bapa, Tuhan langit dan bumi, karena Engkau telah menyembunyikan hal-hal ini dari orang-orang yang bijak dan pandai [menurut anggapan mereka sendiri], dan menyatakannya kepada anak-anak kecil.'

"Dan sekarang, karena kamu telah melakukan semua perbuatan ini, firman Tuhan, dan Aku telah berbicara kepadamu, bangun pagi-pagi dan berbicara, tetapi kamu tidak mendengar; dan

Aku memanggil kamu, tetapi kamu tidak menjawab; karena itu terhadap rumah ini, yang dinamai dengan nama-Ku, yang kamu percayai, dan terhadap tempat yang telah Kuberikan kepadamu dan kepada nenek moyangmu, Aku akan bertindak seperti yang telah Kulakukan terhadap Silo. Dan Aku akan membuang kamu dari hadapan-Ku, seperti Aku telah membuang semua saudara-saudaramu, bahkan seluruh keturunan Efraim." *Review and Herald*, 1 Agustus 1893.

Perbuatan-perbuatan "dahsyat" yang telah dilakukan dalam Adventisme adalah perbuatan-perbuatan yang diinginkan oleh orang-orang benar dan para nabi untuk dilihat dan didengar. Perbuatan-perbuatan dahsyat itu terwujud dalam sejarah tahun 1843 dan 1844 ketika pekabaran Seruan Tengah Malam dikumandangkan. Adventisme telah menolak sejarahnya, khususnya sejarah tahun 1843 dan 1844. Sebuah sejarah yang dimulai dan diakhiri dengan kekecewaan, dan juga sebuah sejarah yang dimaksudkan untuk menuntun mereka menuju bumi yang baru.

Mereka mempunyai cahaya terang yang dipasang di belakang mereka pada permulaan jalan, yang dikatakan oleh seorang malaikat kepada saya sebagai 'seruan tengah malam.' Cahaya ini menyinari sepanjang jalan dan memberi terang bagi kaki mereka, agar mereka tidak tersandung.

"Jika mereka tetap memandangi kepada Yesus, yang berada tepat di depan mereka, menuntun mereka menuju kota itu, mereka tetap aman. Tetapi tak lama kemudian beberapa menjadi letih, dan berkata bahwa kota itu masih sangat jauh, dan mereka berharap sudah masuk ke sana sebelumnya. Maka Yesus menguatkan mereka dengan mengangkat lengan kanan-Nya yang mulia, dan dari lengan-Nya datang cahaya yang menyapu di atas rombongan Advent, dan mereka berseru 'Haleluya!' Yang lain dengan gegabah menyangkal cahaya di belakang mereka, dan berkata bahwa bukan Allah yang telah menuntun mereka sejauh itu. Cahaya di belakang mereka pun padam, membiarkan kaki mereka dalam kegelapan total, dan mereka tersandung serta kehilangan pandangan akan tanda itu dan akan Yesus, lalu jatuh dari jalan itu, turun ke dunia yang gelap dan jahat di bawah." *Early Writings*, 15.

Apa yang sekarang sedang dibuka meterainya oleh Singa dari suku Yehuda adalah sejarah tahun 1843 dan 1844. "Tujuh guruh" mewakili tahun 1840 sampai 1844, tetapi periode itu memuat sejarah yang sangat khusus yang sejak awal sejarah perjanjian telah digambarkan secara tipologis. Setiap gerakan reformasi berjalan paralel satu dengan yang lain, memiliki tonggak-tonggak yang identik. Seandainya mereka berbeda satu sama lain, Setan akan menyusun rencana serangan yang berbeda untuk setiap gerakan reformasi, tetapi ia tidak pernah melakukannya.

Namun Setan tidak tinggal diam. Kini ia mencoba apa yang selalu ia upayakan dalam setiap gerakan reformasi lainnya - menipu dan membinasakan umat dengan menyodorkan kepada mereka suatu tiruan sebagai pengganti pekerjaan yang sejati. Sebagaimana ada Kristus palsu pada abad pertama gereja Kristen, demikian pula pada abad keenam belas muncul nabi-nabi palsu. *Kontroversi Besar*, 186.

Inti penting dari bagian ini, dalam kaitannya dengan pesan keseluruhan yang kami bagikan, adalah bahwa ketika Adventisme berhenti menjunjung panji Protestanisme—dan panji itu dicabut

sepenuhnya pada 11 September 2001—mereka tetap bersikeras bahwa mereka adalah gerakan sisa yang mewartakan seruan keras malaikat ketiga. Namun mereka itu palsu. Jika Anda tidak mengenali gerakan mana yang kini memegang peran sebagai tanduk Protestanisme, hampir mustahil untuk memahami kesejajaran antara dua tanduk di Amerika Serikat.

Sejarah tahun 1843 dan 1844 terwakili dalam setiap gerakan reformasi, dan sekarang kita akan menggunakan permulaan Israel kuno sebagai umat pilihan Allah dan berakhirnya Israel sebagai umat pilihan Allah untuk mengilustrasikan hal yang sama pada Israel modern, dengan fokus pada tahun 1843 dan 1844 sebagaimana terwakili dalam setiap garis gerakan reformasi.

Musa bernubuat bahwa Tuhan akan membangkitkan seorang nabi seperti dirinya, dan nabi itu adalah Yesus. Lukas dalam Kisah Para Rasul menegaskan bahwa Yesus menggenapi nubuat Musa.

Tuhan, Allahmu, akan membangkitkan bagimu seorang nabi dari tengah-tengahmu, dari antara saudara-saudaramu, yang seperti aku; dialah yang harus kamu dengarkan. Ulangan 18:15.

Yesus adalah nabi yang harus kita dengarkan.

Sebab Musa benar-benar berkata kepada nenek moyang kita, “Tuhan, Allahmu, akan membangkitkan bagimu seorang nabi dari antara saudara-saudaramu, seperti aku; kepadanyalah kamu harus mendengarkan dalam segala sesuatu yang akan ia katakan kepadamu.” Dan akan terjadi bahwa setiap jiwa yang tidak mau mendengarkan nabi itu akan dibinasakan dari tengah-tengah umat. Ya, dan semua nabi mulai dari Samuel dan mereka yang datang kemudian, sebanyak yang telah berbicara, juga telah menubuatkan tentang hari-hari ini. Kamu adalah anak-anak para nabi dan anak-anak perjanjian yang diadakan Allah dengan nenek moyang kita, ketika Ia berfirman kepada Abraham, “Dan melalui keturunanmu semua kaum di bumi akan diberkati.” Kepadamulah pertama-tama Allah, setelah membangkitkan Anak-Nya, Yesus, mengutus-Nya untuk memberkati kamu dengan memalingkan kamu masing-masing dari kejahatanmu. Kisah Para Rasul 3:22-26.

Garis reformasi Kristus dimulai pada “akhir zaman”, sebagaimana semua garis reformasi. “Akhir zaman” pada zaman Kristus adalah kelahiran-Nya. Kitab Suci menyatakan bahwa pada kelahiran-Nya terjadi penambahan pengetahuan, sesuai dengan definisi “akhir zaman” dalam Kitab Daniel. Baik para gembala, orang-orang majus dari Timur, Herodes yang marah, maupun Anna dan Simeon di Bait Suci—semuanya menunjukkan adanya penambahan pengetahuan ketika Ia lahir. Pada saat itu kepemimpinan gereja Yahudi dilangkahi. Perceraian itu berlangsung secara bertahap, tetapi dimulai dengan penolakan mereka terhadap pesan yang dibuka segelnya pada “akhir zaman”.

Manusia tidak mengetahuinya, tetapi kabar itu memenuhi surga dengan sukacita. Dengan perhatian yang lebih dalam dan lembut, makhluk-makhluk kudus dari dunia terang tertarik ke bumi. Seluruh dunia menjadi lebih bercahaya karena kehadiran-Nya. Di atas bukit-bukit Betlehem berkumpul bala malaikat yang tak terhitung jumlahnya. Mereka menunggu isyarat untuk menyatakan kabar gembira itu kepada dunia. Seandainya para pemimpin di Israel setia pada amanah mereka, mereka mungkin telah turut ambil bagian dalam sukacita memberitakan kelahiran Yesus. Tetapi sekarang mereka dilewati. *The Desire of Ages*, 47.

Kepemimpinan Adventisme dikesampingkan pada tahun 1989 ketika Daniel sebelas ayat empat puluh digenapi. "Masa akhir" dalam sejarah Musa, yang melambangkan Yesus, adalah kelahirannya, ketika keluarganya dan kemudian putri Firaun mendapat pengetahuan yang lebih banyak tentang bayi Musa. Namanya tentu berarti "diselamatkan dari air" dan Yesus berarti "Jehovah menyelamatkan."

Setelah "masa kesudahan", semua garis reformasi menunjukkan suatu titik ketika pengetahuan yang bertambah dalam sejarah tertentu itu dirumuskan menjadi sebuah pekabaran yang dapat diangkat sebagai kesaksian bagi generasi yang akan dimintai pertanggungjawaban atas terang yang telah dibuka segelnya pada masa kesudahan.

Yohanes Pembaptis memformalkan pesan Kristus, dan pesan Musa diformalkan pada usia empat puluh tahun, ketika ia berusaha membebaskan Israel dari Mesir dengan kekuatannya sendiri. Pesan tentang pembebasan dari Mesir kini tercantum dalam arsip publik.

Empat puluh tahun kemudian, pesan Musa diberi kuasa pada semak yang menyala-nyala dan disertai dua tanda keilahian Allah, sebagaimana ditunjukkan oleh tongkat yang berubah menjadi ular dan tangan yang kena kusta yang ditarik Musa dari dadanya. Pesan Yesus diberi kuasa pada baptisan-Nya yang disertai dua tanda keilahian, yaitu suara Bapa dan Roh Kudus. Tonggak berikut dalam kedua sejarah tersebut melambangkan kekecewaan pertama, masa menunggu, kedatangan malaikat kedua, atau tahun 1843.

Kekecewaan dalam garis sejarah Musa digambarkan oleh istrinya ketika malaikat turun untuk membunuh Musa karena tidak menyunatkan anaknya. Dalam ketakutan, Zipora sendiri melakukan upacara itu pada anak mereka. Musa telah lupa menyunatkan anaknya! Tanda perjanjian itu sendiri yang diberikan kepada Abraham dilupakan oleh Musa. Bapa Abraham telah mengemukakan nubuat tentang penawanan dan pembebasan orang Ibrani di Mesir dan dari Mesir, dan nubuat itu akan digenapi secara khusus melalui Musa, namun Musa lupa menyunatkan anaknya. Pada saat itu Musa menyuruh Zipora kembali untuk tinggal bersama ayahnya sampai setelah pembebasan. Ia tinggal di Midian sampai Musa menuntun anak-anak Israel melalui air Laut Merah, yang, sebagaimana diberitahukan Rasul Paulus kepada kita, melambangkan baptisan, yaitu upacara yang menggantikan sunat. Jangan lewatkan pokok ini. Kedatangan penanda jalan yang mewakili malaikat kedua dalam sejarah Musa, penanda yang menghasilkan kekecewaan pertama dalam sejarah itu, merupakan penolakan terhadap ketentuan utama dari hubungan perjanjian Abraham dengan Allah.

Kekecewaan pertama dalam kisah Kristus adalah kematian Lazarus, yang diyakini Marta dan Maria tidak akan terjadi jika Yesus tidak menunda-nunda sampai Lazarus sudah mati selama empat hari. Kekecewaan karena Yesus membiarkan sahabat dekat-Nya, Lazarus, mati dan membusuk di dalam kubur, sangat besar, bukan hanya bagi kedua saudari itu, tetapi juga bagi para murid. Namun kebangkitan Lazarus menjadi meterai atas seluruh pelayanan Kristus.

Dengan menunda kedatangan-Nya kepada Lazarus, Kristus mempunyai tujuan belas kasihan terhadap mereka yang belum menerima-Nya. Ia menunda, agar dengan membangkitkan Lazarus dari kematian Ia dapat memberikan kepada umat-Nya yang keras hati dan tidak

percaya suatu bukti lain bahwa Ia memang 'kebangkitan dan hidup.' Ia enggan melepaskan segala harapan terhadap umat itu, domba-domba yang miskin dan tersesat dari rumah Israel. Hati-Nya hancur karena ketidakbertobatan mereka. Dalam belas kasihan-Nya Ia bermaksud memberikan kepada mereka satu bukti lagi bahwa Ia adalah Pemulih, satu-satunya yang dapat menyingkapkan kehidupan dan keabadian. Ini dimaksudkan menjadi bukti yang tidak dapat disalahtafsirkan oleh para imam. Inilah alasan Ia menunda pergi ke Betania. Mukjizat puncak ini, yaitu kebangkitan Lazarus, dimaksudkan untuk membubuhkan meterai Allah atas pekerjaan-Nya dan atas klaim keilahian-Nya. *The Desire of Ages*, 529.

Pemeteraian seratus empat puluh empat ribu milik Allah digambarkan dalam sejarah tahun 1843 dan 1844, karena kita diberitahu bahwa Lazaruslah yang menuntun Kristus memasuki Yerusalem pada peristiwa masuk-Nya yang penuh kemenangan. Sejarah tentang masuk-Nya yang penuh kemenangan itulah yang digunakan oleh Saudari White untuk menggambarkan Seruan Tengah Malam tahun 1843 dan 1844. Itu merupakan kesalahpahaman tentang kenyataan bahwa Kristus memiliki kuasa untuk membangkitkan orang mati melalui kuasa penciptaan Allah. Maria dan Elisabet mengakui bahwa mereka tahu Yesus memiliki kuasa untuk membangkitkan Lazarus pada sangkakala yang terakhir, tetapi mereka tidak dapat melihat bahwa Dia sebenarnya memiliki kuasa untuk membangkitkan saat itu juga. Mereka menyangkal kebenaran itu sendiri yang Ia datang untuk tunjukkan pada saat baptisan dan kematian-Nya, yang merupakan awal dan akhir dari pelayanan pribadi-Nya selama tiga setengah tahun. Mereka tidak dapat melihatnya sampai batu itu disingkirkan dari kubur, sebagaimana tangan-Nya kelak akan disingkirkan dari sebuah kesalahan pada beberapa angka di bagan tahun 1843.

Musa, setelah ia menyuruh Zipora menjauh dari konfrontasi yang akan datang dengan Firaun, didatangi oleh kakak laki-lakinya, Harun, dan kedua utusan itu pun berangkat ke Mesir, mewakili pekabaran malaikat kedua. Sebelum telah apa pun didatangkan atas Mesir, Musa memperingatkan Firaun bahwa jika ia tidak membiarkan Israel, anak sulung Allah, pergi untuk beribadah, maka Allah akan membunuh anak sulung Mesir.

Dan TUHAN berfirman kepada Musa: Ketika engkau hendak kembali ke Mesir, pastikanlah engkau melakukan semua mujizat itu di hadapan Firaun, yang telah Kutaruhkan di tanganmu; tetapi Aku akan mengeraskan hatinya, sehingga ia tidak akan membiarkan bangsa itu pergi. Dan engkau harus berkata kepada Firaun: Beginilah firman TUHAN: Israel adalah anak-Ku, yaitu anak sulung-Ku. Dan Aku berkata kepadamu: Biarkanlah anak-Ku pergi, supaya ia melayani Aku; tetapi jika engkau menolak untuk membiarkannya pergi, ketahuilah, Aku akan membunuh anakmu, bahkan anak sulungmu. Keluaran 4:21-23.

Seruan Tengah Malam merupakan sebuah ramalan yang akan terpenuhi di masa depan.

Dalam pembebasan Israel dari Mesir, pengkhususan anak sulung kembali diperintahkan. Ketika bangsa Israel diperhamba oleh orang Mesir, Tuhan memerintahkan Musa untuk pergi kepada Firaun, raja Mesir, dan berkata, 'Beginilah firman TUHAN: Israel adalah anak-Ku, bahkan anak sulung-Ku; dan Aku berfirman kepadamu: Biarkanlah anak-Ku pergi, supaya ia mengabdikan kepada-Ku; tetapi jika engkau menolak untuk membiarkannya pergi, sesungguhnya Aku akan membunuh anakmu, bahkan anak sulungmu.' Keluaran 4:22-23.

Musa menyampaikan amanatnya; tetapi jawaban raja yang sombong itu ialah, "Siapakah TUHAN itu, sehingga aku harus mematuhi suara-Nya untuk membiarkan Israel pergi? Aku tidak mengenal TUHAN, dan aku pun tidak akan membiarkan Israel pergi." Keluaran 5:2. TUHAN bekerja bagi umat-Nya melalui tanda-tanda dan mujizat, mengirimkan hukuman-hukuman yang mengerikan atas Firaun. Akhirnya malaikat pemusnah diperintahkan untuk membunuh anak sulung, baik manusia maupun hewan, di antara orang Mesir. Agar orang Israel terluput, mereka diperintahkan untuk menaruh darah anak domba yang disembelih pada tiang-tiang pintu rumah mereka. Setiap rumah harus diberi tanda, supaya ketika malaikat itu datang menjalankan misi mautnya, ia melewati rumah-rumah orang Israel. *The Desire of Ages*, 51.

Pesan Seruan Tengah Malam kepada Firaun menyatakan kematian anak sulung sebagai tanggapan atas pemberontakan Firaun. Setelah pesan itu dicatat, tulah-tulah yang melambangkan kuasa Seruan Tengah Malam pada musim panas tahun 1844 didatangkan atas Mesir. Pesan Seruan Tengah Malam menyapu seluruh negeri bagaikan gelombang pasang pada musim panas tahun 1844. Tulah-tulah itu menyapu Mesir, dan ketika kematian anak sulung yang dijanjikan itu tiba, terdengarlah jeritan pada tengah malam di seluruh Mesir.

Dan Musa berkata, Beginilah firman TUHAN: Kira-kira tengah malam Aku akan pergi ke tengah-tengah Mesir. Maka semua anak sulung di tanah Mesir akan mati, dari anak sulung Firaun yang duduk di atas takhtanya sampai kepada anak sulung budak perempuan yang berada di belakang kilangan; dan semua anak sulung dari ternak. Dan akan ada ratapan yang besar di seluruh tanah Mesir, seperti yang belum pernah ada, dan tidak akan ada lagi. Keluaran 11:4-6.

Masuknya Kristus ke Yerusalem yang penuh kemenangan berujung pada salib Kalvari, dan para murid Kristus serta para pengikut-Nya yang lain mengalami Kekecewaan Besar.

Kekecewaan kami tidak sebesar kekecewaan para murid. Ketika Anak Manusia memasuki Yerusalem dengan penuh kemenangan, mereka mengharapkan Ia dinobatkan menjadi raja. Orang banyak berbondong-bondong dari seluruh daerah sekitarnya dan berseru: 'Hosana bagi Anak Daud.' Dan ketika para imam dan tua-tua memohon kepada Yesus untuk menenangkan orang banyak, Ia menyatakan bahwa jika mereka diam, batu-batu pun akan berteriak, sebab nubuatan harus digenapi. Namun beberapa hari kemudian para murid ini sendiri melihat Guru yang mereka kasihi, yang mereka percaya akan memerintah di takhta Daud, terbentang di kayu salib yang kejam, di atas orang-orang Farisi yang mengejek dan mencemooh. Harapan besar mereka pupus, dan kegelapan maut menyelimuti mereka. *Testimonies*, jilid 1, 57, 58.

Kekecewaan besar para murid dan kaum Millerit juga dilambangkan oleh bangsa Ibrani yang terjepit di antara pasukan Firaun dan Laut Merah.

Terang yang terkumpul dari zaman-zaman lampau sedang menyinari kita. Catatan tentang kelupaan Israel telah dipelihara untuk pencerahan kita. Pada zaman ini Allah telah mengulurkan tangan-Nya untuk menghimpunkan bagi diri-Nya suatu umat dari setiap bangsa, suku, dan bahasa. Dalam gerakan Advent Ia telah bertindak bagi milik pusaka-Nya, sebagaimana Ia bertindak bagi orang Israel ketika menuntun mereka keluar dari Mesir. Dalam

kekecewaan besar tahun 1844, iman umat-Nya diuji sebagaimana iman orang Ibrani di Laut Merah. Testimonies, jilid 8, 115, 116.

Penting untuk menyadari bahwa ketika Kristus memasuki Yerusalem, semangat saat itu menimbulkan luapan pujian, yang berusaha dibungkam oleh orang-orang Farisi. Inti dari sorak-sorai pujian itu adalah rujukan kepada Yesus sebagai Anak Daud, simbol yang dipakai Kristus untuk menandai berakhirnya interaksi verbalnya dengan orang-orang Yahudi yang suka berdebat. Yang paling mengesalkan bagi orang Yahudi ialah kesadaran bahwa ketika menyebut Yesus “Anak Daud”, secara implisit mereka sedang merujuk pada masuknya Raja Daud yang penuh kemenangan ke Yerusalem.

Dalam sejarah karya Daud dalam membawa tabut ke Yerusalem, penguatan pesan itu diwakili oleh penguatan Daud.

Dan Daud terus bertambah besar, dan TUHAN, Allah semesta alam, menyertainya. 2 Samuel 5:10.

Setelah itu Daud bertekad membawa tabut ke Yerusalem. Dalam membawa tabut ke kota Daud, akan ada kekecewaan, sebagaimana dalam setiap garis reformasi. Uza, yang namanya berarti “kekuatan”, meskipun tahu benar bahwa ia tidak berwenang menyentuh tabut itu, tetap melakukannya. Masalah yang sama yang mula-mula menyebabkan tabut itu ditawan adalah ketidaktaatan terhadap kehendak Tuhan yang dinyatakan, dan kelancangan mengenai kuasa yang dikaitkan dengan tabut Allah. Namun Uza, seorang lelaki kuat dari pihak Daud, tidak taat, sama seperti Musa melanggar perintah sunat. Uza mati seketika, dan tabut itu tinggal di luar Yerusalem sampai Daud mengerti bahwa mereka yang menjaga tempat di mana tabut itu tetap tinggal setelah kematian Uza sedang diberkati. Daud kemudian berangkat lagi untuk membawa tabut itu ke Yerusalem. Ketika Daud menari memasuki Yerusalem, istrinya melihat ketelanjangannya dan sangat kecewa.

Tiga garis gerakan reformasi yang semuanya menyoroti tahun 1843 dan 1844, masa yang ingin dilihat dan didengar oleh orang-orang benar dan para nabi. Karakteristik kedatangan malaikat kedua, yang dengan demikian menandai masa penantian dan kekecewaan, semuanya mudah terlihat. Kebenaran yang lebih dalam menunjukkan bahwa kekecewaan itu bukan sekadar kesalahpahaman dari pihak Musa, Uzzah, atau Marta dan Maria, melainkan kekecewaan yang terkait dengan penolakan terhadap suatu prinsip dasar yang terhubung dengan sejarah itu sendiri, tempat kekecewaan itu terjadi. Bagi Musa, itu adalah tanda sunat; bagi Uzzah, itu adalah kelancangan terhadap perintah-perintah Allah mengenai tabut; bagi Marta dan Maria, itu adalah kurangnya iman pada kuasa penciptaan Kristus untuk membangkitkan.

Dalam kasus Musa, tema sentral dari pelayanannya adalah menegakkan hubungan perjanjian dengan umat pilihan, namun Musa melupakan tanda dari perjanjian itu. Dalam kasus Uzzah, hal itu menyangkut prinsip kesucian hukum Allah, yang diwujudkan dalam Tabut Perjanjian. Dalam kasus Marta dan Maria, itu menyentuh inti pelayanan Kristus, yang dimulai dengan baptisan-Nya dan berakhir dengan kematian, penguburan, dan kebangkitan-Nya sebagaimana dilambangkan pada permulaan pelayanan-Nya. Kekecewaan pertama tahun 1843 terjadi karena kesalahan pada

beberapa angka dalam bagan yang merupakan penggenapan nubuat Habakuk. Kesalahan itu menyangkut prinsip utama dari gerakan Miller, yaitu prinsip hari untuk setahun.

"tujuh guruh" melambangkan Gerakan Advent tahun 1840 hingga 1844, tetapi di dalam gerakan itu ada sejarah tahun 1843 hingga 1844 yang dimulai dan diakhiri dengan suatu kekecewaan, sehingga menorehkan tanda tangan Alfa dan Omega pada sejarah itu. Dan sejarah itulah yang Yesus dan Ellen White tunjukkan sebagai sejarah kudus yang selalu dirindukan untuk disaksikan oleh orang-orang benar.

Keempat garis itu—Musa, Daud, Kristus, dan Kaum Millerit—mengajarkan bahwa ketika perumpamaan tentang sepuluh gadis diulangi pada akhir dunia, akan ada penguatan, bukan dari pekabaran malaikat kedua, melainkan dari pekabaran malaikat ketiga, yang kemudian diikuti oleh suatu kekecewaan yang memulai suatu masa penantian.

Ketika malaikat pertama turun pada 11 Agustus 1840, hal itu meneguhkan kaidah nubuatan utama kaum Millerit, dan kekecewaan pertama mereka akan secara khusus terkait dengan kaidah itu. Ketika kekecewaan itu dan masa penantian berakhir pada Seruan Tengah Malam, pekabaran itu juga berkaitan dengan prinsip satu hari untuk satu tahun, demikian juga dengan penetapan bahwa Kristus akan datang pada 22 Oktober 1844. Keempat tonggak dari 1840 hingga 1844 terkait dengan prinsip satu hari untuk satu tahun.

Orang Yahudi dijadikan pemegang amanat hukum Allah, dan pokok yang diwakili dalam garis Musa adalah hukum Allah dan ketetapan-ketetapan. Dalam sejarah Daud, sekali lagi itu adalah hukum Allah. Dalam sejarah Kristus, itu adalah hukum Allah, sebab tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan atas dosa yang telah dinyatakan kepada orang berdosa oleh hukum Allah. Tetapi Adventisme dijadikan pemegang amanat bukan hanya atas hukum Allah melainkan juga atas firman nubuat.

Oleh karena itu, tema dalam garis sejarah Millerit adalah aturan-aturan nubuatan Allah. Pada akhir Adventisme, hal itu sekali lagi akan berkaitan dengan aturan-aturan penafsiran nubuatan, tetapi sejak 1844 waktu nubuatan tidak lagi diterapkan. Aturan-aturan pada akhir didasarkan pada Alfa dan Omega yang menggambarkan akhir sejak awal.

Ketika kekuasaan Utsmani berakhir sebagai penggenapan “celaka kedua”, yang mewakili kegiatan kenabian Islam, nubuat selama 391 tahun dan 15 hari dalam Wahyu 9:15 digenapi, dan prinsip “sehari untuk setahun”, yang merupakan inti dari karya Miller, diteguhkan.

Ketika Islam menyerang pada 11 September 2001, kedatangan celaka ketiga, sebagai penggenapan Wahyu 8:13, telah tergenapi, dan prinsip yang menjadi inti dari karya Future for America telah diteguhkan; prinsip itu secara sederhana dinyatakan sebagai pengulangan sejarah. Sebuah nubuat tentang sangkakala celaka yang melambangkan Islam diteguhkan ketika baik malaikat Wahyu pasal sepuluh pada tahun 1840 maupun malaikat Wahyu pasal delapan belas pada tahun 2001 tergenapi. Sejarah telah berulang. Yang diharapkan berikutnya adalah kekecewaan.

Kekecewaan itu akan mengawali masa penantian. Kekecewaan itu akan mematahkan semangat dan mencerai-beraikan mereka yang terlibat dalam pekerjaan tersebut. Kekecewaan itu akan terjadi

karena pengabaian terhadap sebuah hukum utama nubuat, yakni kaidah utama nubuat yang ditetapkan pada awal Adventisme. Pemberian kuasa pada 11 September 2001 dikaitkan dengan Islam, dan kekecewaan pada 18 Juli 2020 berkaitan dengan Islam. Kami diberitahu bahwa yang memungkinkan Samuel Snow dan yang lainnya setelah itu mengenali tanggal 22 Oktober 1844 ialah bahwa Tuhan menarik tangan-Nya dari suatu kesalahan pada beberapa angka di bagan 1843. Lalu Snow dan para Millerit melihat bahwa bukti yang sama yang telah menuntun mereka untuk meramalkan tahun 1843 sebagai penggenapan nubuat dua ribu tiga ratus tahun itu kemudian diakui sebagai bukti yang sama persis yang memungkinkan mereka mengidentifikasi 22 Oktober 1844.

"Yesus dan seluruh bala tentara surga memandang dengan simpati dan kasih kepada mereka yang dengan pengharapan yang manis merindukan untuk melihat Dia yang dikasihi jiwa mereka. Para malaikat melayang-layang di sekeliling mereka untuk menopang mereka pada saat percobaan mereka. Mereka yang telah mengabaikan untuk menerima pekabaran surgawi dibiarkan dalam kegelapan, dan murka Allah menyala terhadap mereka, karena mereka tidak mau menerima terang yang telah Dia kirimkan kepada mereka dari surga. Mereka yang setia namun kecewa itu, yang tidak dapat mengerti mengapa Tuhan mereka tidak datang, tidak dibiarkan dalam kegelapan. Sekali lagi mereka dibimbing kepada Alkitab mereka untuk menyelidiki masa-masa nubuatan. Tangan Tuhan diangkat dari angka-angka itu, dan kesalahan itu dijelaskan. Mereka melihat bahwa masa-masa nubuatan itu menjangkau hingga tahun 1844, dan bahwa bukti yang sama yang telah mereka kemukakan untuk menunjukkan bahwa masa-masa nubuatan itu berakhir pada tahun 1843, membuktikan bahwa masa-masa itu akan berakhir pada tahun 1844. Terang dari Firman Allah menyinari pendirian mereka, dan mereka menemukan adanya suatu masa penangguhan—'Sekalipun itu [penglihatan itu] berlambat-lambat, nantikanlah itu.' Dalam kasih mereka akan kedatangan Kristus yang segera, mereka telah mengabaikan keterlambatan penglihatan itu, yang dirancang untuk menyatakan para penanti yang sejati. Sekali lagi mereka memiliki suatu waktu yang tertentu. Namun aku melihat bahwa banyak dari mereka tidak dapat bangkit melampaui kekecewaan yang berat itu untuk memiliki tingkat semangat dan tenaga seperti yang telah menandai iman mereka pada tahun 1843." *Early Writings*, 236, 237.

Kita seharusnya mengharapkan bahwa bukti yang mengarah pada prediksi bahwa Islam akan menyerang Amerika Serikat pada 18 Juli 2020 akan menegaskan bahwa pada saat hukum Hari Minggu yang akan segera datang, Islam adalah penghakiman yang didatangkan atas Amerika Serikat, dengan unsur waktu yang tidak lagi dikaitkan dengan peristiwa tersebut.

Empat tonggak utama dalam sejarah periode 1840 hingga 1844. Setiap tonggak dikaitkan dengan penerapan aturan utama Miller—prinsip hari-untuk-setahun.

Empat penanda utama dalam sejarah sejak 2001, hingga hukum hari Minggu. 11 September 2001 adalah tentang Islam. Prediksi yang gagal pada 18 Juli 2020 adalah tentang Islam. Setiap penanda dikaitkan dengan penerapan aturan utama *Future for America*: pengulangan sejarah. "Tujuh guruh" mewakili peristiwa-peristiwa mendatang yang akan diungkapkan menurut urutannya. Penanda pertama dari empat penanda adalah 11 September 2001, yang mengidentifikasi serangan terhadap Amerika Serikat oleh Islam sebagai penggenapan celaka ketiga. Penanda terakhir, yang mewakili hukum hari Minggu dalam sejarah kita, haruslah tentang Islam, karena Alfa dan Omega selalu

menggambarkan akhir sejak permulaan, dan Alfa dan Omega ialah Dia yang memeteraikan "tujuh guruh" untuk sejarah ini. Islam akan menyerang Amerika Serikat pada saat hukum hari Minggu.

Ini adalah salah satu dari tiga unsur utama dalam pembukaan segel tujuh guruh yang kini tengah berlangsung. Begitu Musa mengumumkan pesan yang melambangkan Seruan Tengah Malam dalam garis sejarahnya, langkah-langkah terakhir berlangsung cepat. Sepuluh telah adikodrati yang dahsyat terjadi sampai nubuat tentang anak sulung digenapi, menimbulkan ratap tangis pada tengah malam di Mesir. Begitu Kristus memasuki Yerusalem, langkah-langkah cepat menuju salib pun dimulai. Ketika pesan itu diumumkan, tidak ada jalan untuk kembali. Sejak rapat perkemahan di Exeter pada 12 Agustus 1844, kurang dari dua bulan kemudian nubuat itu digenapi.

Dan firman TUHAN datang kepadaku, demikian: Hai anak manusia, apakah peribahasa yang kamu sekalian pakai di tanah Israel, katanya: Hari-hari berlarut-larut, dan setiap penglihatan tidak terwujud? Karena itu katakanlah kepada mereka: Beginilah firman Tuhan ALLAH: Aku akan menghentikan peribahasa ini, dan mereka tidak akan lagi memakainya sebagai peribahasa di Israel; melainkan katakanlah kepada mereka: Hari-hari itu sudah dekat, dan penggenapan setiap penglihatan. Sebab tidak akan ada lagi penglihatan yang sia-sia maupun tenung yang menyanjung di dalam rumah Israel. Sebab Akulah TUHAN: Aku akan berfirman, dan firman yang Kuucapkan akan terjadi; tidak akan ditanggihkan lagi; sebab pada zamanmu, hai kaum yang memberontak, Aku akan mengucapkan firman itu dan melaksanakannya, demikianlah firman Tuhan ALLAH. Sekali lagi firman TUHAN datang kepadaku, demikian: Hai anak manusia, lihatlah, orang-orang dari rumah Israel berkata: Penglihatan yang dilihatnya itu untuk hari-hari yang masih lama, dan ia bernubuat tentang masa yang jauh. Sebab itu katakan kepada mereka: Beginilah firman Tuhan ALLAH: Tidak ada lagi satu pun dari firman-Ku yang akan ditanggihkan, melainkan firman yang telah Kuucapkan akan dilaksanakan, demikianlah firman Tuhan ALLAH. Yehezkiel 12:21-28.